

## Identifikasi Peningkatan Kelas Kemampuan Kelompok Tani Ternak Penerima Bantuan Pemerintah di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat

### *Identification of Improved Capability Classes of Livestock Farmer Groups Recipients of Government Assistance in Padang Pariaman District, West Sumatera*

**Riza Andesca Putra, Noni Novarista\*, Amrizal Anas, dan Fuad Madarisa**

Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

\*Corresponding author: [noninovarista@ansci.unand.ac.id](mailto:noninovarista@ansci.unand.ac.id)

(Diterima: 22 Desember 2022; Disetujui: 17 Maret 2023)

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari pengaruh besar keberadaan kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Tujuannya untuk mengetahui dua hal: (1) perkembangan kelas kemampuan kelompok tani ternak penerima bantuan pemerintah. (2) perkembangan populasi ternak bantuan pemerintah pada kelompok tani ternak. Keduanya berada di Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian dilakukan di kelompok tani ternak penerima bantuan pemerintah 2018-2021, yang dilaksanakan pada bulan Juli sampai Oktober 2022. Kajian menggunakan metode survey dengan sampel ditetapkan sebanyak 10 kelompok atau (20%) dari total kelompok. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan buku Pedoman Penilaian Kelas Kemampuan Kelompok Tani yang dikeluarkan oleh Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan RI 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata total nilai ketercapaian indikator penilaian kelas kemampuan kelompok tani ternak responden di Kabupaten Padang Pariaman, adalah 158,9. Angka ini masuk kategori pemula. Rinciannya: 70% termasuk kategori pemula dan 30% termasuk kategori lanjut. (2) Populasi ternak bantuan pemerintah pada kelompok tani ternak di Kabupaten Padang Pariaman tidak berkembang, bahkan mengalami penurunan sebesar 49%.

Kata kunci: kelas kemampuan, kelompok tani ternak, bantuan pemerintah

#### ABSTRACT

*This research is motivated by the influence of farmer groups to improve the welfare of farmers. The study objectives were to determine: 1) the development of the class capacity of livestock farmer groups in receiving government assistance. 2) the development of livestock populations in farmer groups. This research was conducted in Padang Pariaman Regency – from July to October 2022 – where livestock farmer groups received government assistance from 2018-2021. Using a survey method, the sample was set at ten groups (20%) of the total existing group. Data were analyzed by descriptive quantitative based on the Guidebook for Class Capability Assessment of Farmer Groups. The study results showed that: (1) The indicator of the average total value of the achievement for the ability class of the livestock farmer group was 158.9. This included the novice category. The details 70% included the beginner category, and 30% included the advanced category. (2) The population of livestock provided by the government in livestock farmer groups has not grown; it has decreased by 49%.*

*Keywords: ability class, livestock farmer groups, government assistance*

#### PENDAHULUAN

Kelompok tani adalah salah satu elemen penting dalam pembangunan pertanian. Hermanto dan Swastika (2011) mengatakan

bahwa kelompok tani sebagai bagian integral pembangunan pertanian memiliki peran dan fungsi penting dalam menggerakkan pembangunan pertanian di perdesaan. Kelompok tani inilah pada dasarnya sebagai

pelaku utama pembangunan pertanian di perdesaan.

Nuryanti dan Swastika (2011) menguraikan, kelompok tani didefinisikan sebagai kelompok petani yang secara informal mengkonsolidasikan diri berdasarkan kepentingan bersama dalam berusaha tani. Semangat awal pembentukan kelompok tani adalah untuk memperkuat posisi tawar terutama dalam pengadaan sarana produksi dan pemasaran hasil secara kolektif. Jadi kelompok merupakan satu satunya alasan untuk bisa mengakses bantuan pemerintah daerah.

Permentan No. 67/2016 mempertegas pernyataan tersebut bahwa kelompok tani merupakan kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Dengan demikian, kata kunci dari kelompok tani ini adalah penyatuan sumberdaya masyarakat petani dengan tujuan memperkuat diri dan menjalankan usaha secara berkelanjutan sehingga dapat memperbaiki kesejahteraan.

Pernyataan ini diperkuat dengan adanya kebijakan pemerintah bahwa bantuan pembangunan yang diberikan kepada masyarakat mesti melalui kelompok. Kebijakan tersebut salah satunya diatur pada Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pasal 298 ayat 4 dan 5 dan dipertegas oleh beberapa aturan di bawahnya.

Kabupaten Padang Pariaman sebagai salah satu pusat pengembangan peternakan di Sumatera Barat, mengalokasikan dana APBD untuk didistribusikan ke peternak melalui kelompok-kelompok terpilih tiap tahunnya. Dalam kurun waktu 4 tahun terakhir (2018-2021), tercatat 59 kelompok tani ternak menerima bantuan pemerintah dari APBD kabupaten (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Padang Pariaman, 2021).

Posisi kelompok tani ternak sebagai alat untuk menerima bantuan menarik untuk dicermati. Pada satu sisi bagaimana kelas kelompok – sesuai aturan kementan – diberi Amanah menerima. Dilain pihak bagaimana perkembangan populasi ternak yang diterima. Keduanya memberi bukti apakah memang kelompok menjadi alat dan satu-satunya sumber akses kepada pemerintah. Topik ini menjadi lebih menarik karena pada awal tahun 2022 merebak (viral) isu bantuan ternak dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat yang kurus, sakit dan sebagian ada yang mati (Kampai, 2022). Dengan dasar itu lah kami tertarik melakukan penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) melakukan penilaian perkembangan kelas kemampuan kelompok tani ternak penerima bantuan pemerintah di Kabupaten Padang Pariaman dan 2) mengetahui perkembangan populasi ternak bantuan pemerintah pada kelompok tani ternak di Kabupaten Padang Pariaman.

## METODE

Penelitian dilakukan pada bulan Juli-Oktober 2022 di Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini menggunakan metode survey. Survey dilakukan dengan pengamatan dan wawancara langsung dengan kelompok tani ternak penerima bantuan pemerintah terpilih di Kabupaten Padang Pariaman yang dibantu dengan kuisisioner. Untuk melengkapi informasi, data juga diambil dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan dan instansi yang terkait lainnya.

Jenis dan sumber data, yaitu: 1) data primer yang diambil dalam penelitian ini adalah perkembangan populasi ternak, kondisi pengelolaan kelompok tani (penerapan Panca Kemampuan Kelompok Tani, Pakem Poktan) yang diambil melalui wawancara yang dipandu melalui kuisisioner. Kuisisioner menggunakan Instrumen Penilaian Kelas Kemampuan Kelompok Tani yang dikeluarkan oleh

Tabel 1. Daftar Kelompok Responden dan *Key Informan*

No.	Nama Kelompok Tani	Alamat	Nama Informan	Jabatan
1	Bukik Caliak Indah	Nagari Campago, Kec. V Koto Kampung Dalam	Erianto	Ketua
2	KWT Elok Saiyo	Nagari Campago, Kec. V Koto Kampung Dalam	Emi Murni	Ketua
3	KWT Kampung Paneh	Nagari Campago Barat, Kec. V Koto Kampung Dalam	Arjuna	Ketua
4	Mawar	Nagari Manggopoh Parak Gadang, Kec. Ulakan Tapakis	Anizar	Ketua
5	Sarumpun Jaya	Nagari Manggopoh Parak Gadang, Kec. Ulakan Tapakis	Eman	Sekretaris
6	Simpang Indah	Nagari Sandi ulakan, Kec. Ulakan Tapakis	Muhammad Nasir	Ketua
7	Binuang Sakti	Nagari Sandi ulakan, Kec. Ulakan Tapakis	Ramai Desni	Ketua
8	Harapan Kita	Nagari Kuranji Hulu Sungai sirah, Kec. Sungai Geringging	Syofyan Tsauri	Ketua
9	Suko Mananti	Nagari Kuranji Hulu Sungai sirah, Kec. Sungai Geringging	Alberto Andrea	Ketua
10	Istiqomah	Nagari Padang Bintungan, Kec. Nan Sabaris	Ali Nurdin	Ketua

Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan (2018). Pakem Poktan ini meliputi kemampuan merencanakan, kemampuan mengorganisasikan, kemampuan melaksanakan kegiatan, kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan dan kemampuan melakukan pengembangan kepemimpinan kelompok tani. Pada setiap aspek tersebut terdapat beberapa indikator penilaian. Setiap indikator memiliki empat tingkat kriteria kondisi kelompok sekaligus dengan nilai pada masing-masing kriteria yaitu berupa angka-angka. Peneliti melakukan identifikasi terhadap kecocokan kondisi kelompok tani dan kriteria yang sudah ada pada instrumen sekaligus memberikaan penilaian. 2) Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data daftar kelompok tani penerima bantuan pemerintah, kelas kemampuan kelompok tani sebelum menerima bantuan yang bersumber dari dokumentasi Dinas Peternakan dan Kesehatan

Hewan Kabupaten Padang Pariaman. Selain itu, terdapat beberapa data lain yang bersumber pada buku, jurnal dan intansi terkait

Pada kurun waktu 2018-2021, terdapat 59 kelompok tani ternak penerima bantuan pemerintah di Kabupaten Padang Pariaman. Dari jumlah tersebut terdiri dari 23 kelompok penerima bantuan ternak sapi, 14 kelompok penerima bantuan ternak itik, 7 kelompok penerima bantuan ternak kambing, 5 kelompok penerima bantuan ternak ayam dan 10 kelompok penerima bantuan pakan ternak.

Populasi pada penelitian ini adalah 49 kelompok tani ternak penerima bantuan ternak dari pemerintah pada rentang waktu 2018-2021. Berhubung populasi bersifat homogen yaitu sama-sama menerima bantuan berupa ternak dari pemerintah, maka sampel dipilih secara acak sebesar 20% dari populasi yaitu 10 kelompok. Informan dari penelitian ini

Tabel 1. Penilaian Panca Kemampuan Kelompok Tani (PAKEM POKTAN)

No	Aspek	Indikator	Nilai Maksimal
1	Kemampuan merencanakan (Nilai maksimal 200)	a. Rencana Belajar	50
		b. Rencana Usaha	150
		Jumlah	200
2	Kemampuan Mengorganisasikan (Nilai Maksimal 150)	a. Struktur Organisasi	25
		b. Ada aturan dan norma	25
		c. Administrasi Pembukuan	100
		Jumlah	150
3	Kemampuan Melaksanakan Kegiatan (Nilai Maksimal 400)	a. Pertemuan Rutin	40
		b. Pelaksanaan Belajar	50
		c. Melaksanakan usaha	200
		d. Pemupukan modal	50
		e. Pelayanan informasi dan teknologi	60
		Jumlah	400
4	Kemampuan melakukan Pengendalian dan Pelaporan (Nilai maksimal 100)	Evaluasi usaha kelompok	100
5	Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani (Nilai maksimal 150)	Pengembangan kapasitas dan pengkaderan pengurus	150
Nilai Total			1000

Sumber: Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan RI, 2018.

Penentuan nilai kelas kemampuan kelompok tani berdasarkan nilai akhir yang diperoleh kelompok, dengan pembagian: Kelas Pemula (nilai  $\leq 245$ ), Kelas Lanjut (nilai 246 - 455), Kelas Madya (nilai 456 - 700), Kelas Utama (nilai 701 - 1.000).

(*key informan*) adalah pengurus inti kelompok responden. Informan dari penelitian ini adalah pengurus inti kelompok responden (Tabel 1).

Variabel penelitian, yaitu: 1) Nilai penerapan Panca Kemampuan Kelompok Tani (PAKEM POKTAN): (a) Kemampuan merencanakan, (b) Kemampuan mengorganisasikan, (c) Kemampuan melaksanakan kegiatan, (d) Kemampuan melakukan pengendalian dan Pelaporan, (e) kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani (berupa angka-angka). 2) Perkembangan kelas kemampuan kelompok tani: kelas kemampuan kelompok tani ternak sebelum menerima bantuan dan saat ini. 3) Perkembangan populasi ternak: jumlah ternak saat menerima bantuan dan jumlah ternak saat ini (ekor).

Analisis data yang digunakan yaitu: 1) variabel satu dan dua akan dianalisis secara deskriptif dengan mengacu berdasarkan buku Pedoman Penilaian Kelas Kemampuan Kelompok Tani yang dikeluarkan oleh Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan RI (2018). 2) Variabel ketiga akan dianalisis secara deskriptif berdasarkan temuan data lapangan berupa perkembangan populasi ternak. Penilaian Panca Kemampuan Kelompok Tani dapat dilihat pada Tabel 2.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Padang Pariaman merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Sumatera Barat.



Gambar 1. Peta Wilayah Administratif Kabupaten Padang Pariaman

Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.343,09 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sampai akhir tahun 2020 adalah sebesar 433.018 jiwa yang terdiri dari 216.308 laki-laki dan 216.710 perempuan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman, 2021). Kabupaten Padang Pariaman bermoto “Saiyo Sakato”. Ibu kota Kabupaten Padang Pariaman adalah Parit Malintang berdasarkan peraturan pemerintah (PP) No 79 tahun 2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang pemindahan ibu kota Kabupaten Padang Pariaman dari Kota Pariaman ke Nagari Parit Malintang di Kecamatan Enam Lingkung (Gambar 1).

Posisi Geografis Kabupaten Padang Pariaman terletak antara 0o19' - 0o48' Lintang Selatan dan 99o57' – 100o27' Bujur Timur. Tinggi wilayah dari permukaan laut adalah 1.925 m. Panjang garis pantai yaitu 42,11 Km. Kecepatan angin 1,4 Km/Jam (Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman, 2021). Dilihat dari letak administrasi, kabupaten padang pariaman berbatasan dengan: Sebelah Utara : Kabupaten Agam, Sebelah Selatan : Kota Padang, Sebelah Timur : Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar, Sebelah Barat : Kota Pariaman dan Samudera Indonesia.

Wilayah administrasi pemerintahan Kabupaten Padang Pariaman yaitu terdiri dari 17 Kecamatan, 103 Nagari, dan 600 Korong. Kecamatan terluas yaitu kecamatan 2 X 11 Kayu Tanam dengan luas wilayah 188,55 km<sup>2</sup> dan Kecamatan terkecil yaitu kecamatan Ulakan Tapakis dengan luas wilayah 23,01 km<sup>2</sup>. Kecamatan yang memiliki banyak Nagari yaitu Kecamatan VII Koto yaitu 12 Nagari, Kecamatan Nan Sabaris dan Kecamatan Lubuak Aluang memiliki 9 Nagari, Kecamatan Batang Anai, Kecamatan Ulakan Tapakih, dan Kecamatan V Koto memiliki 8 Nagari, Kecamatan VII Koto Patamuan, dan Kecamatan VII Koto Padang Sago memiliki 6 Nagari, Kecamatan Sintuak Toboh Gadang, Kecamatan Anam Lingkuang, dan Kecamatan IV Koto Aua Malintang memiliki 5 Nagari, Kecamatan 2 X 11 Kayu Tanam, Kecamatan V Koto Timur, Kecamatan Sungai Limau, dan Kecamatan Sungai Garinggiang memiliki 4 Nagari, Kecamatan 2 X 11 Anam Lingkuang, Kecamatan Batang Gasan memiliki 3 Nagari (Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman, 2021).

**Profil Kelompok Tani Responden**

Profil kelompok tani responden pada penelitian ini meliputi: pendirian, nama ketua,

Tabel 3. Pendirian dan Kegiatan Kelompok Tani

No.	Nama Kelompok Tani	Tahun Berdiri	Nama Ketua	Kegiatan
1	Bukik Caliak Indah	1991	Erianto	Pertanian dan Itik
2	Mawar	1998	Anizar	Pertanian, peternakan
3	Harapan Kita	2000	Syofyan Tsauri	Pertanian, peternakan dan perkebunan
4	Istiqomah	2010	Ali Nurdin	Pertanian dan peternakan
5	Suko Mananti	2012	Alberto Andrea	Pertanian dan peternakan
6	KWT Elok Saiyo	2012	Emi Murni	Bibit tanaman dan Itik
7	KWT Kampung Paneh	2019	Arjuna	Perkebunan, peternakan
8	Sarumpun Jaya	2020	Buyung Putih	Pertanian dan peternakan
9	Simpang Indah	2020	Nasir	Pertanian dan peternakan
10	Binuang Sakti	2020	Ramai Desni	Peternakan dan Kompos

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

kegiatan kelompok tani ternak, dan bantuan pemerintah yang diterima.

#### a. Pendirian dan Kegiatan Kelompok Tani

Pendirian kelompok tani responden beragam dari sisi waktu. Ada yang sudah lama berdiri sebelum menerima bantuan namun ada juga berdiri beberapa saat sebelum menerima bantuan. Kegiatan yang dilakukan hampir sama satu sama lain, yaitu kegiatan pertanian secara umum. Selengkapnya digambarkan pada Tabel 3.

Sebagian besar (60%) kelompok tani responden sudah berdiri lama sebelum pemberian bantuan pemerintah (Tabel 3). Sebagian lainnya (40%) berdiri sesaat sebelum penerimaan bantuan dari pemerintah. Waktu pendirian kelompok tani ini akan berpengaruh terhadap interaksi anggota didalam kelompok yang nantinya akan mempengaruhi jalannya kegiatan.

Kegiatan kelompok tani yang dilakukan oleh kelompok tani responden yaitu kegiatan pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan. Kegiatan pertanian yang dilakukan adalah budidaya padi sawah dan tanaman pangan lainnya. Selain itu, sebagian kelompok juga melakukan kegiatan pembibitan tanaman. Kegiatan peternakan diantaranya budidaya ternak sapi, kambing, ayam kampung dan Itik. Sama halnya dengan

kegiatan pertanian di pedesaan lainnya, kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh petani secara terpadu dan saling mendukung satu sama lain.

#### b. Jenis Bantuan Pemerintah

Salah satu keberhasilan dan kemandirian daerah dalam melaksanakan pembangunan adalah seberapa besar daerah tersebut mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat termasuk didalamnya adalah peningkatan kesejahteraan petani melalui bantuan usaha, baik itu berupa bantuan ternak, alat dan mesin pertanian, sarana dan prasarana serta berupa pembinaan dan penyuluhan.

Jenis bantuan pemerintah yang diberikan kepada kelompok tani responden di Kabupaten Padang Pariaman yaitu berupa traktor, treaser, mesin potong rumput, mesin bajak, mesin atau pompa air, cangkul, baskom dan bibit padi, ternak sapi, kambing, itik dan ayam kampung (Tabel 4). Selain itu kelompok tani juga mendapatkan pembinaan dan penyuluhan. Hal tersebut dilakukan pemerintah sesuai dengan amanat UU No. 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani bahwa pemerintah bertanggung jawab membantu petani dalam menghadapi permasalahan kesulitan

Tabel 4. Jenis Bantuan Pemerintah

No.	Nama Kelompok Tani	Jenis Bantuan	Jumlah	Tahun
		Ternak itik tegal	476 ekor	2020
1	Bukik Caliak Indah	Treaser jagung Mesin potong rumput Mesin bajak	1 unit	2020-2022
2	Mawar	Ternak sapi pesisir Mesin air	11 ekor 1 unit	2018 2018
3	Harapan Kita	Ternak sapi pesisir Cangkul Baskom	9 ekor 1 pasang	2018 2018
4	Istiqomah	Ternak sapi Bali bibit padi 42	13 ekor 500 kg	2021 2016-2018
5	Suka Menanti	Ternak sapi pesisir	9 ekor	2018
6	KWT Elok Saiyo	Ternak itik	476 ekor	2020
7	KWT Kampung Paneh	Ternak ayam kampung Ternak kambing etawa	846 ekor 40 ekor	2020 2020
8	Sarumpun Jaya	mesin bajak pompa air mesin potong rumput	1 unit	2020
9	Simpang Indah	Ternak kambing etawa Mesin bajak	40 ekor 1 unit	2020 2020
10	Binuang Sakti	Ternak sapi pesisir	12 ekor	2021

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

memperoleh prasarana dan sarana produksi, kepastian usaha, risiko harga, kegagalan panen, praktik ekonomi biaya tinggi dan perubahan iklim. Selain itu pemerintah juga berupaya untuk utk meningkatkan kemampuan petani melaksanakan usaha tani yg lebih baik, melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi serta penguatan kelembagaan petani.

#### **Penilaian Kelas Kemampuan Kelompok Tani Ternak Penerima Bantuan Pemerintah di Kabupaten Padang Pariaman**

##### **1. Penerapan Panca Kemampuan Kelompok Tani (PAKEM POKTAN)**

###### **a. Kemampuan Merencanakan**

Kemampuan merencanakan merupakan langkah awal yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh kelompok tani. Penilaian kemampuan merencanakan diukur dari dua indikator, yaitu : a) rencana belajar dan b) rencana usaha. Kemampuan kelompok tani berdasarkan kemampuan merencanakan dapat dilihat pada Tabel 5.

Nilai rata-rata pelaksanaan kemampuan merencanakan kegiatan belajar pada kelompok tani ternak responden di Kabupaten Padang Pariaman adalah 8 (Tabel 5). Nilai ini termasuk kategori kurang baik jika dibandingkan dengan nilai maksimal yang tersedia yaitu 50. Artinya semua kelompok tani ternak responden tidak memperhatikan atau tidak menyusun rencana belajar dalam kelompok dengan baik. Semua kelompok hanya membuat rencana belajar secara kondisional atau ketika disuruh oleh

Tabel 5. Kemampuan Merencanakan Kelompok Tani Ternak di Kabupaten Padang Pariaman

No.	Nama Kelompok Tani	Nilai Ketercapaian Indikator		Total
		Rencana Belajar	Rencana Usaha	
1	Bukik Caliak Indah	10	25	35
2	Mawar	10	15	25
3	Harapan Kita	5	20	25
4	Istiqomah	5	35	40
5	Suko Mananti	7	21	28
6	KWT Elok Saiyo	5	5	10
7	KWT Kampung Panch	10	10	20
8	Sarumpun Jaya	5	10	15
9	Simpang Indah	10	10	20
10	Binuang Sakti	13	60	73
	Rata-rata	8	21,1	29,1

Sumber: Hasil Penelitian, 2022.

penyuluh/dinas terkait. Itu pun tidak tertulis dan tidak disepakati oleh semua anggota kelompok.

Senada dengan indikator rencana belajar, pada indikator pelaksanaan kemampuan merencanakan kegiatan usaha, nilai rata-rata nya adalah 21,1. Nilai ini juga termasuk kategori kurang baik jika dibandingkan dengan nilai maksimal yang tersedia yaitu 100. Artinya hampir semua kelompok tani ternak responden tidak memperhatikan atau tidak menyusun rencana usaha kelompok dengan baik. Usaha kelompok hanya dijalankan seadanya tanpa rencana yang disusun serius yang berorientasi pasar atau melakukan kerjasama dengan pihak lain. Hanya kelompok tani Binuang Sakti yang telah menyusun rencana usaha secara bersama di dalam kelompok dan secara tertulis, namun belum melibatkan pihak-pihak lain.

Dengankondisi di atas, secara akumulasi semua kelompok tani ternak responden belum menjalankan proses perencanaan di kelompok dengan baik yaitu dengan total skor rata-rata 29,1. Nilai ini termasuk kategori kurang baik jika dibandingkan dengan total skor maksimal yang tersedia yaitu 200.

#### b. Kemampuan Mengorganisasikan

Suatu kelompok atau organisasi harus

memiliki kemampuan mengorganisasikan yang jelas dan bagus agar terdapat pembagian tugas dan aturan yang jelas dalam pelaksanaan kegiatannya. Kemampuan mengorganisasikan dapat dilihat dari beberapa indikator: a) struktur organisasi, b) ada aturan dan norma dan c) administrasi pembukuan (Tabel 6).

Nilai rata-rata indikator struktur organisasi pada kelompok tani ternak responden di Kabupaten Padang Pariaman adalah 10,9 (Tabel 6). Nilai ini termasuk kategori cukup jika dibandingkan dengan nilai maksimal yang tersedia yaitu 25. Artinya semua kelompok tani ternak responden sudah memiliki struktur organisasi dalam kelompok namun struktur yang tersedia baru sebatas ketuaa, sekretaris dan bendahara. Belum terdapat bidang atau seksi yang mengurus lebih teknis urusan dalam kelompok.

Untuk indikator keberadaan aturan dan norma, nilai rata-rata nya adalah 18. Nilai ini termasuk kategori baik karena nilai maksimal yang tersedia yaitu 25. Artinya hampir semua kelompok tani ternak responden memiliki aturan dan norma-norma dalam menjalankan kelompok. Aturan tersebut salah satunya terdapat pada Ad/Art kelompok dan kesepakatan-kesepakatan rapat anggota.

Untuk indikator administrasi

Tabel 6. Kemampuan Mengorganisasikan

No	Nama Kelompok Tani	Nilai Ketercapaian Indikator			Total
		Struktur organisasi	Ada aturan dan norma	Administrasi pembukuan	
1	Bukik Caliak Indah	10	25	5	40
2	Mawar	9	5	5	19
3	Harapan Kita	10	15	5	30
4	Istiqomah	10	22	70	102
5	Suko Mananti	10	25	60	95
6	KWT Elok Saiyo	10	17	2	29
7	KWT Kampung Paneh	20	11	50	81
8	Sarumpun Jaya	10	25	5	40
9	Simpang Indah	10	20	5	35
10	Binuang Sakti	10	15	25	50
Rata-rata		10,9	18	23,2	52,1

Sumber: Hasil Penelitian, 2022.

pembukuan, nilai rata-rata yang didapatkan adalah 23,2. Nilai ini termasuk kategori kurang baik karena nilai maksimal yang tersedia adalah 100. Artinya sebagian besar kelompok tani ternak responden tidak memiliki administrasi pembukuan yang cukup untuk menunjang pengembangan kelompok. Hanya kelompok tani ternak Istiqomah, dan Suko Mananti yang memiliki 8 buku administrasi dan terisi.

Dengan kondisi diatas, secara akumulasi kelompok tani ternak responden sudah cukup baik menjalankan proses pengorganisasian di kelompok yaitu dengan total skor rata-rata 52,1. Skor maksimal yang tersedia pada aspek ini adalah 150.

#### c. Kemampuan Melaksanakan Kegiatan

Kemampuan melaksanakan kegiatan adalah semua kegiatan yang dilakukan kelompok sehingga tujuan individu dan kelompok dapat tercapai. Kemampuan melaksanakan kegiatan ini merupakan semua kegiatan yang harus dilakukan agar tujuan dari kelompok dapat tercapai, kemampuan ini dinilai pada indikator: a) pertemuan rutin, b) pelaksanaan belajar, c) melaksanakan usaha, d) pemupukan modal dan e) pelayanan informasi dan teknologi. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Nilai rata-rata indikator pertemuan rutin pada kelompok tani ternak responden di Kabupaten Padang Pariaman adalah 9,3 (Tabel 7). Nilai ini termasuk kategori kurang baik jika dibandingkan dengan nilai maksimal yang tersedia yaitu 40. Artinya semua kelompok tani ternak responden melaksanakan pertemuan rutin, namun pada umumnya hanya ketika ada program atau masalah di kelompok saja. Hanya kelompok Binuang Sakti, Istiqomah, Suko Mananti dan Bukik Caliak Indah yang melaksanakan pertemuan 1 kali sebulan, namun itupun tidak teragenda dan tertulensi dengan baik.

Untuk indikator pelaksanaan belajar, nilai rata-rata yang didapat adalah 10,6. Nilai ini termasuk kategori kurang baik karena nilai maksimal yang tersedia yaitu 50. Artinya hampir semua kelompok tani ternak responden melaksanakan proses belajar sifatnya kondisional saja atau ketika ada program dari penyuluh atau instansi terkait. Bahkan itu jarang terjadi. Hanya kelompok Binuang Sakti yang telah melaksanakan pelatihan pembuatan pupuk kompos yang melibatkan kelompok lain yang lebih berpengalaman.

Untuk indikator melaksanakan usaha, nilai rata-rata yang didapat adalah 31. Nilai ini termasuk kategori kurang baik karena nilai maksimal yang tersedia yaitu

Tabel 7. Kemampuan Melaksanakan Kegiatan

No	Nama Kelompok Tani	Nilai Ketercapaian Indikator					Total
		a	b	c	d	e	
1	Bukik Caliak Indah	11	10	45	8	10	84
2	Mawar	4	5	25	0	3	37
3	Harapan Kita	5	5	15	0	5	30
4	Istiqomah	15	16	60	7	10	108
5	Suko Mananti	15	15	50	5	10	95
6	KWT Elok Saiyo	5	5	10	5	10	35
7	KWT Kampung Paneh	9	5	25	5	5	55
8	Sarumpun Jaya	8	5	5	5	10	45
9	Simpang Indah	5	5	5	5	5	25
10	Binuang Sakti	16	35	70	5	7	135
Rata-rata		9,3	10,6	31	4,5	7,5	62,9

Keterangan: a = pertemuan rutin, b = pelaksanaan belajar, c = melaksanakan usaha, d = pemupukan modal, e = pelayanan informasi dan teknologi (Sumber: Hasil Penelitian, 2022).

200. Artinya hampir semua kelompok tani ternak responden tidak melaksanakan usaha kelompok sebagaimana mestinya. Temuan lapangan menggambarkan bahwa hampir pada semua kelompok responden ternak bantuan yang diperoleh tidak berkembang, malah ada yang mati semua (Tabel 11). Khusus untuk kelompok Binuang Sakti, selain mengelola sapi bantuan, usaha pada kelompok ini sudah mulai berkembang ke usaha ikutannya yaitu pengolahan pupuk kompos dan budidaya jahe.

Untuk indikator pemupukan modal, nilai rata-rata yang didapat adalah 4,5. Nilai ini termasuk kategori kurang baik karena nilai maksimal yang tersedia yaitu 50. Temuan lapangan adalah semua kelompok tidak melaksanakan pemupukan modal untuk usaha kelompok mereka. Hanya ada iuran bulanan untuk administrasi dan konsumsi pertemuan kelompok, namun sebagian besarnya tidak lancar.

Untuk indikator pelayanan informasi teknologi, nilai rata-rata yang didapat adalah 7,5. Nilai ini termasuk kategori kurang baik karena nilai maksimal yang tersedia yaitu 60. Temuan di lapangan menyatakan bahwa pelayanan informasi dan teknologi masih dalam lingkup kelompok tani. Itu pun belum merata karena tidak semua kelompok

memiliki grup WA atau yang sejenis lainnya.

Dengan kondisi diatas, secara akumulasi kelompok tani ternak responden masih kurang baik dalam melaksanakan kegiatan di kelompok yaitu dengan total skor rata-rata 62,9. Sementara skor maksimal yang tersedia pada aspek ini adalah 400.

#### d. Kemampuan Melakukan Pengendalian dan Pelaporan

Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan merupakan usaha-usaha yang bertujuan untuk mengendalikan dan melaporkan pelaksanaan semua kegiatan kelompok. Kemampuan ini dilihat dari indikator evaluasi usaha kelompok, dapat dilihat pada Tabel 8.

Hasil pengukuran kemampuan melakukan pengendalian dan laporan dengan nilai rata-rata 5,6 (Tabel 8). Nilai ini termasuk kategori kurang baik karena nilai maksimal yang tersedia yaitu 100. Temuan di lapangan menyatakan bahwa evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tidak dilaksanakan dengan baik dan sistematis. Proses evaluasi yang dilakukan hanya bersifat lisan dan situasional saja.

#### e. Kemampuan Mengembangkan Kepemimpinan Kelompok Tani

Tabel 8. Kemampuan Melakukan Pengendalian dan Pelaporan serta Mengembangkan Kepemimpinan Kelompok Tani

No.	Nama Kelompok Tani	Nilai Ketercapaian Indikator	
		Evaluasi usaha kelompok	Pengembangan Kapasitas dan Pengkaderan Pengurus
1	Bukik Caliak Indah	6	15
2	Mawar	2	5
3	Harapan Kita	4	5
4	Istiqomah	5	7
5	Suko Mananti	7	21
6	KWT Elok Saiyo	6	5
7	KWT Kampung Panch	5	10
8	Sarumpun Jaya	8	5
9	Simpang Indah	5	4
10	Binuang Sakti	8	15
Rata-rata		5,6	9,2

Sumber: Hasil Penelitian, 2022.

Kemampuan mengembangkan kepemimpinan merupakan usaha-usaha yang bertujuan agar keberhasilan pimpinan dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan cepat dan berhasil serta memuaskan bagi setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan bersama. Kemampuan ini dilihat dari indikator pengembangan kapasitas dan pengkaderan pengurus, seperti pada Tabel 8.

Hasil pengukuran kemampuan mengembangkan kepemimpinan, yaitu dengan nilai rata-rata 9,2 (Tabel 8). Nilai ini termasuk kategori kurang baik karena nilai maksimal yang tersedia adalah 150. Temuan di lapangan menyatakan bahwa belum ada kegiatan kelompok tentang pengembangan kapasitas anggota terkait manajemen kepemimpinan. Yang ada adalah melibatkan anggota dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok.

## 2. Rekapitulasi Penilaian Penerapan PAKEM POKTAN

Berdasarkan indikator kinerja kelompok tani yang didasarkan pada aspek-aspek kemampuan kelompok tani (PAKEM POKTAN) : a) kemampuan merencanakan; b) kemampuan mengorganisasikan; c) kemampuan melaksanakan; d) kemampuan

melakukan pengendalian dan pelaporan; dan e) kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani (Tabel 9).

Kelompok tani ternak Binuang Sakti memperoleh nilai akhir tertinggi dari seluruh responden kelompok tani ternak di Kabupaten Padang Pariaman, yaitu sebesar 279 (Tabel 9). Sementara kelompok yang memiliki nilai terendah adalah kelompok tani ternak KWT Elok Saiyo dengan nilai akhir sebesar 85.

Untuk rekapitulasi ketercapaian indikator penilaian kelas kemampuan kelompok tani ternak responden di Kabupaten Padang Pariaman, rata-rata total nilainya adalah 158,9 atau masuk kategori pemula. Nilai ini tergolong kurang baik, mengingat nilai maksimal yang tersedia adalah sebesar 1.000.

Hal ini dapat dipahami dengan temuan di lapangan terhadap lima aspek penilaian tersebut bahwa kelompok tani ternak kurang aktif dan serius mengelola kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok cenderung ada karena mengharapkan bantuan saja, salah satu yang utama adalah untuk mengakses pupuk subsidi.

## Perkembangan Kelas Kemampuan Kelompok Tani Ternak di Kabupaten

Tabel 9. Rekapitulasi Ketercapaian Indikator Penilaian Kelas Kemampuan Kelompok Tani Ternak di Kabupaten Padang Pariaman

No	Nama Kelompok Tani	Nilai Ketercapaian Indikator					Total	Kelas
		1	2	3	4	5		
1	Bukik Caliak Indah	35	40	84	6	15	180	Pemula
2	Mawar	25	19	37	2	5	88	Pemula
3	Harapan Kita	25	30	30	4	5	94	Pemula
4	Istiqomah	40	102	108	5	7	262	Lanjut
5	Suko Mananti	28	95	95	7	21	246	Lanjut
6	KWT Elok Saiyo	10	29	35	6	5	85	Pemula
7	KWT Kampung Paneh	20	81	49	5	10	165	Pemula
8	Sarumpun Jaya	15	40	33	8	5	101	Pemula
9	Simpang Indah	20	35	25	5	4	89	Pemula
10	Binuang Sakti	73	50	133	8	15	279	Lanjut
Rata-rata		29,1	52,1	62,9	5,6	9,23	158,9	

Keterangan: 1 = kemampuan merencanakan, 2 = kemampuan mengorganisasikan, 3 = kemampuan melaksanakan kegiatan, 4 = kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan, 5 = kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok (Sumber: Hasil Penelitian, 2022).

Tabel 10. Perkembangan Kelas Kemampuan Kelompok Tani Ternak Kabupaten Padang Pariaman

No	Nama Kelompok Tani	Kelas Kemampuan Sebelum Menerima Bantuan	Kelas Kemampuan Sekarang
1	Bukik Caliak Indah	Pemula	Pemula
2	Mawar	Pemula	Pemula
3	Harapan Kita	Pemula	Pemula
4	Istiqomah	Pemula	Lanjut
5	Suko Mananti	Pemula	Lanjut
6	KWT Elok Saiyo	Pemula	Pemula
7	KWT Kampung Paneh	Pemula	Pemula
8	Sarumpun Jaya	Pemula	Pemula
9	Simpang Indah	Pemula	Pemula
10	Binuang Sakti	Pemula	Lanjut

Sumber: Hasil Penelitian, 2022.

### Padang Pariaman

Hasil rekapitulasi ketercapaian penilaian kelas kemampuan kelompok tani ternak responden di Kabupaten Padang Pariaman, menampilkan hasil penilaian beragam. Pada umumnya (70%) tidak terjadi peningkatan kelas kemampuan pada kelompok tani ternak penerima bantuan pemerintah di Kabupaten Padang Pariaman, yaitu tetap pada kelas pemula (Tabel 10). Namun terdapat sebagian kecil (30%) dari kelompok tani yang meningkat kelas kemampuan kelompoknya

menjadi lanjut.

### Perkembangan Populasi Ternak Bantuan Pemerintah pada Kelompok Tani Ternak di Kabupaten Padang Pariaman

Seperti bahasan sebelumnya, salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan cara memberikan bantuan. Dalam penelitian ini bantuan yang menjadi perhatian adalah bantuan berupa ternak, yaitu ternak sapi, kambing, itik dan ayam kampung. Pada

Tabel 11. Perkembangan Populasi Ternak Bantuan Pemerintah

No.	Nama Kelompok Tani	Populasi Ternak Bantuan (ekor)		Pertumbuhan (%)	Jenis Ternak
		Awal	Saat ini		
1	Bukik Caliak Indah	476	235	-50.6	Itik Tegal
2	Mawar	11	10	-9.1	Sapi Pesisir
3	Harapan Kita	9	3	-66.7	Sapi Pesisir
4	Istiqomah	13	13	0	Sapi Bali
5	Suko Mananti	9	10	11.1	Sapi Pesisir
6	KWT Elok Saiyo	476	15	-96.8	Itik
7	KWT Kampung Paneh	846	254	-70.0	Ayam Kampung
8	Sarumpun Jaya	40	0	-100	Kambing etawa
9	Simpang Indah	40	0	-100	Kambing etawa
10	Binuang Sakti	12	11	-8.3	Sapi Pesisir
Rata-rata				-49.0	

Sumber: Hasil Penelitian, 2022.

Tabel 11 ditampilkan perkembangan populasi ternak bantuan pemerintah dalam kurun waktu 4 tahun terakhir (2018-2021) kepada kelompok tani responden di Kabupaten Padang Pariaman.

Populasi ternak pada hampir semua (80%) kelompok tani ternak penerima bantuan pemerintah mengalami pengurangan alias tidak berkembang (Tabel 3). Hanya pada 1 kelompok responden (10%) yang populasi sapihnya meningkat yaitu pada kelompok tani Suko Mananti. Peningkatan populasinya pun sangat kecil yaitu 1 ekor dalam waktu 4 tahun, semenjak penerimaan bantuan tahun 2018. Jika diambil rata-rata, perkembangan populasi ternak pada kelompok tani penerima bantuan pemerintah di Kabupaten Padang Pariaman menurun sebesar 49% dalam kurun waktu 2018-2022.

Alasan tidak berkembangnya populasi tersebut beraneka ragam. Untuk ternak sapi, sebagian ada yang mati, dipotong karena sakit dan ada juga dijual oleh peternak anggota kelompok atas keperluan pribadi. Untuk ternak kambing, dicurigai kelompok tani ternak penerima bantuan tersebut, yaitu kelompok tani Sarumpun Jaya dan Simpang Indah, belum siap secara teknis, ekonomis dan psikologis dalam mengelola ternak kambing khususnya kambing etawa. Pemikiran tersebut

didasari karena semua kambing bantuan mati dalam jangka waktu 1 bulan. Kecurigaan sebab lainnya adalah akibat proses distribusi kambing yang jauh dan tidak tepat. Untuk ternak itik dan ayam kampung lain pula. Peternakan kewalahan dengan biaya pakan. Ketika pakan bantuan habis, peternak tidak memiliki sumberdaya pribadi untuk membeli, sehingga pakan ternak kurang diperhatikan.

Kondisi diatas adalah sebuah keprihatinan. Cita-cita mulia tentang upaya memperbaiki keberdayaan dan kesejahteraan petani tidak berlangsung sebagaimana mestinya. Pada hal anggaran yang diturunkan pemerintah sudah cukup besar untuk itu. Hal ini sangat berbeda dengan konsep pemberdayaan masyarakat sebagaimana yang dikatakan Datu (2013), bahwa pemberdayaan kelompok masyarakat merupakan suatu proses fasilitasi dengan cara yang partisipatif untuk meningkatkan kemampuan/ potensi kelompok miskin sumberdaya agar mampu mandiri untuk mencapai kesejahteraannya. Upaya pemberdayaan ini haruslah terarah yang dapat dilakukan dengan menciptakan suasana atau iklim yang memperkuat potensi masyarakat berkembang dan lebih sejahtera, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata total nilai ketercapaian indikator penilaian kelas kemampuan kelompok tani ternak responden di Kabupaten Padang Pariaman, adalah 158,9 atau masuk kategori pemula. Rinciannya: 70% termasuk kategori pemula dan 30% termasuk kategori lanjut. Dengan demikian, pemberian bantuan pemerintah belum mampu meningkatkan kelas kemampuan pada sebagian besar kelompok tani ternak di Kabupaten Padang Pariaman.
2. Populasi ternak bantuan pemerintah pada kelompok tani ternak di Kabupaten Padang Pariaman tidak berkembang, bahkan mengalami penurunan sebesar 49%.

### Saran

Keberadaan kelompok tani ternak dalam pembangunan nasional begitu penting, salah satunya dalam menyalurkan bantuan pemerintah untuk peningkatan kesejahteraan petani. Berdasarkan temuan penelitian tersebut diatas, perlu dilakukan pengkajian yang lebih mendalam terhadap pengelolaan kelompok tani, proses pemberian bantuan pemerintah, dan pendampingan oleh stakeholder terkait sehingga berjalan baik sebagaimana mestinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016 Tahun 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman. 2021. Kabupaten Padang Pariaman Dalam Angka Tahun 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman, Pariaman.
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Padang Pariaman. Laporan Tahunan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Padang Pariaman 2021. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Padang Pariaman, Pariaman.
- Hermanto dan Swastika. 2011. Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. Analisis Kebijakan pertanian, Volume 9 No. 4, Desember 2011 : 371 – 390.
- Kementerian Pertanian. 2018. Pedoman Penilaian Kelas Kemampuan Kelompok Tani. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Pusat Penyuluhan Pertanian Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Muthmainah, R. dan Sumardjo. 2014. Peran kepemimpinan kelompok tani dan efektivitas pemberdayaan petani. Jurnal Sosiologi Pedesaan, Vol.02 No.03, hal: 182-199.
- Nuryanti, S. dan Swatika, D.K.S. Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Volume 29 No.2, Desember 2011: 115-128.
- Kampai, J. 2022. Pengadaan bantuan sapi-kambing Disnak Sumbar disorot. (<https://news.detik.com/berita/d-5884053/pengadaan-bantuan-sapi-kambing-di-disnak-sumbar-disorot>).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.